

**PERAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMPERKUAT IDENTITAS MUSLIM SISWA SEKOLAH MENENGAH****<sup>1</sup> Agung Aristiawan <sup>2</sup> Erik Novianto, <sup>3</sup> Willy Radinal**<sup>1,2,3</sup>, Universitas Islam An Nur Lampung

Email : agung.aris12345@gmail.com

**Keywords:**

Islamic education,  
religious identity,  
teacher role, social

**Abstract:** This research explores the role of Islamic education in strengthening the identity of Muslim high school students. Through qualitative methods including in-depth interviews, participatory observations, and document analysis, the study examines how Islamic education influences students' perceptions, attitudes, and behaviors regarding their religious identity. The findings reveal that Islamic education significantly contributes to the formation of Muslim students' identity by providing them with a strong foundation in understanding Islamic values, emphasizing religious practices, and fostering a deep understanding of religious teachings. The majority of respondents express that their experiences in Islamic education have helped them comprehend the moral and ethical values of Islam and feel more connected to their Muslim community. Furthermore, the study highlights the crucial role of teachers in Islamic education in shaping students' religious identity. Students who perceive positive relationships with their Islamic teachers tend to have a stronger religious identity. Teachers who deliver engaging, profound, and relevant teachings about Islam play a key role in inspiring students to deepen their understanding of religion and internalize Islamic values in their daily lives. However, the influence of the school and social environment also plays a significant role in shaping students' religious identity. Many students face pressures from peer groups or secular culture dominating their surroundings, which can challenge their religious identity. Despite the strong foundation provided by Islamic education, conflicts between secular values and Islamic values remain a challenge for some students. In conclusion, Islamic education plays a crucial role in strengthening the identity of Muslim high school students. By providing a solid foundation in understanding religion, emphasizing religious practices, and fostering a deep connection with Islamic values, Islamic education serves as a cornerstone in shaping students' religious identity. However, attention to the influence of the school and social environment is essential in creating a supportive environment for Muslim students. Awareness of these influences and efforts to create supportive environments can empower Muslim students to navigate challenges and pressures in modern life with a stronger sense of religious identity.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan Islam telah menjadi bagian integral dari kehidupan Muslim sejak awal perkembangan agama Islam. Selain mengajarkan ajaran agama, pendidikan Islam juga berfungsi sebagai pembentuk karakter, moralitas, dan identitas umat Islam (Hasbullah, 1996). Di banyak negara, pendidikan Islam dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah sebagai salah satu mata

pelajaran penting. Di tengah era globalisasi dan modernisasi yang semakin berkembang, tantangan bagi identitas Muslim menjadi semakin kompleks. Munculnya budaya populer global dan nilai-nilai sekuler telah mempengaruhi pemahaman dan praktik keagamaan.

Di tingkat sekolah menengah, masa remaja adalah periode yang kritis dalam pembentukan identitas individu. Siswa-siswi pada usia ini mengalami proses pencarian jati diri dan menghadapi berbagai pengaruh dari lingkungan sekitar, termasuk sekolah, teman sebaya, media sosial, dan budaya pop. Identitas Muslim siswa sekolah menengah seringkali menghadapi tantangan, terutama ketika mereka berada dalam lingkungan sekuler atau multikultural (Hasan, 2021).

Dalam konteks ini, peran pendidikan Islam menjadi sangat penting. Pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai penyampai pengetahuan agama, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat identitas Muslim siswa sekolah menengah. Identitas Muslim yang kuat akan membantu siswa menghadapi tantangan identitas yang muncul dalam kehidupan sehari-hari dan membentuk karakter yang kuat dalam menghadapi berbagai situasi (Alpian et al., 2019).

Salah satu aspek penting dari pendidikan Islam adalah pengajaran nilai-nilai moral dan etika yang sesuai dengan ajaran Islam. Melalui pengajaran ini, siswa diberi pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip keadilan, kasih sayang, toleransi, dan keberagaman, yang semuanya merupakan bagian integral dari identitas Muslim. Selain itu, pendidikan Islam juga memberikan pemahaman yang komprehensif tentang sejarah, budaya, dan tradisi Islam, yang membantu siswa merasakan kedekatan dengan identitas keislaman mereka (Yosep Belen Keban, 2022).

Namun demikian, ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas pendidikan Islam dalam memperkuat identitas Muslim siswa sekolah menengah. Salah satunya adalah kurikulum pendidikan Islam yang kurang relevan dengan konteks kehidupan modern atau kurang mampu menjawab tantangan aktual yang dihadapi siswa. Selain itu, kualifikasi guru dan metode pengajaran juga dapat memengaruhi efektivitas pendidikan Islam. Seringkali, pendidikan Islam diintegrasikan dengan

kurikulum sekuler, sehingga mengurangi fokus pada aspek-aspek khusus keagamaan (LULU SALMA KARODIS, 2020).

Selain itu, pengaruh dari lingkungan sosial, budaya, dan media juga dapat memengaruhi identitas Muslim siswa. Globalisasi membawa masuknya berbagai budaya dan nilai-nilai, yang mungkin bertentangan dengan ajaran Islam atau menciptakan konflik identitas. Media massa dan media sosial juga memiliki peran yang signifikan dalam membentuk persepsi siswa tentang Islam dan identitas Muslim (Mulyaningsih et al., 2014).

Perubahan sosial dan budaya yang terjadi di era kontemporer mempengaruhi cara individu, termasuk siswa sekolah menengah, memahami dan merespons identitas keagamaan mereka. Proses globalisasi, arus informasi yang cepat, serta interaksi dengan berbagai budaya di era digital menimbulkan tantangan baru dalam mempertahankan identitas keagamaan, termasuk identitas Muslim. Dalam konteks ini, peran pendidikan Islam dalam memberikan landasan yang kokoh bagi siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam menjadi semakin penting (Yosep Belen Keban, 2022).

Siswa sekolah menengah seringkali mengalami konflik identitas, terutama ketika terjadi perbedaan antara nilai-nilai dan norma-norma yang dianut dalam keluarga dan komunitas keagamaan mereka dengan nilai-nilai yang diperoleh dari lingkungan sekolah dan budaya populer. Konflik semacam ini dapat mengakibatkan kebingungan dan ketidakpastian dalam pembentukan identitas keagamaan mereka. Pendidikan Islam dapat berperan sebagai solusi untuk mengatasi konflik ini dengan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai Islam yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari (Rahmawati dan Joko Tri Haryanto et al., 2020).

Siswa sekolah menengah juga menghadapi tekanan dari lingkungan eksternal, seperti stereotip negatif terhadap Islam dan umat Muslim di media massa atau

di lingkungan sekitar mereka. Hal ini dapat memengaruhi persepsi mereka terhadap agama dan identitas keagamaan mereka. Pendidikan Islam dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang ajaran agama dan membantu siswa menghadapi tekanan-tekanan eksternal tersebut dengan keyakinan yang lebih kuat.

Pentingnya peran guru dalam pendidikan Islam tidak dapat dipandang sebelah mata. Kualitas guru dalam menyampaikan materi agama dan memberikan pemahaman yang baik tentang nilai-nilai Islam sangat mempengaruhi efektivitas pendidikan Islam dalam memperkuat identitas Muslim siswa. Kesiapan guru dalam menghadapi tantangan-tantangan kontemporer dan kemampuan mereka dalam menyajikan materi agama secara menarik dan relevan juga sangat penting dalam meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran agama (Rasyid, 2019).

Identitas keagamaan yang kuat merupakan faktor penting dalam pembentukan karakter siswa. Identitas Muslim yang kokoh dapat memberikan landasan moral yang kuat bagi siswa dalam menghadapi berbagai situasi dan tantangan kehidupan. Pendidikan Islam dapat memberikan wadah yang baik untuk pembinaan identitas ini melalui pengajaran, pembinaan karakter, dan pengalaman praktis dalam menjalankan ajaran agama (Hamdi et al., 2023).

## KERANGKA TEORITIK

Kajian teori penelitian "Peran Pendidikan Islam dalam Memperkuat Identitas Muslim Siswa Sekolah Menengah" dapat mencakup berbagai teori dan konsep yang relevan dalam memahami hubungan antara pendidikan Islam dan identitas Muslim siswa. Berikut adalah beberapa kajian teori yang dapat menjadi dasar untuk penelitian ini:

1. Teori Identitas Sosial (Social Identity Theory): Teori ini dikembangkan oleh Tajfel dan Turner (1979) dan telah banyak digunakan dalam memahami pembentukan identitas kelompok, termasuk identitas keagamaan. Menurut teori ini, individu

cenderung mencari afiliasi dengan kelompok yang mereka identifikasi sebagai bagian dari diri mereka sendiri (*in-group*) dan membedakan diri mereka dari kelompok lain (*out-group*). Dalam konteks penelitian ini, pendidikan Islam dapat memperkuat identitas Muslim siswa dengan memperkuat afiliasi mereka dengan komunitas Muslim dan memperkuat pemahaman tentang nilai-nilai yang membedakan mereka sebagai Muslim dari kelompok lain (Mulyaningsih et al., 2014).

2. Teori Penerimaan Sosial (Socialization Theory): Teori ini menekankan peran lingkungan sosial dalam membentuk sikap, nilai, dan perilaku individu. Dalam konteks pendidikan Islam, penerimaan sosial dari guru, keluarga, dan masyarakat Islam dapat memainkan peran penting dalam membentuk identitas Muslim siswa. Guru agama, dalam hal ini, berperan sebagai agen sosialisasi utama yang menyampaikan nilai-nilai Islam dan membantu siswa dalam menginternalisasi identitas keagamaan mereka (Mulyaningsih et al., 2014).
3. Teori Pembelajaran Sosial (Social Learning Theory): Teori ini menekankan bahwa individu belajar melalui observasi dan model dari lingkungan sosial mereka. Dalam konteks pendidikan Islam, siswa dapat memperkuat identitas Muslim mereka melalui pengamatan dan peniruan perilaku dan nilai-nilai yang diajarkan oleh guru, teman sebaya, dan figur otoritas lainnya dalam lingkungan sekolah dan masyarakat Islam (Mulyaningsih et al., 2014).
4. Teori Identitas Religius (Religious Identity Theory): Teori ini berfokus pada bagaimana individu membentuk dan memelihara identitas keagamaan mereka. Identitas religius dipahami sebagai bagian integral dari identitas individu dan memainkan peran penting dalam membentuk sikap, nilai, dan perilaku mereka. Dalam konteks penelitian ini, pendidikan Islam dapat dianggap sebagai faktor yang berkontribusi dalam pembentukan dan pemeliharaan identitas Muslim siswa sekolah menengah

(LULU SALMA KARODIS, 2020).

5. Teori Resiliensi (Resilience Theory): Teori ini menekankan kemampuan individu untuk mengatasi tantangan dan tekanan dalam kehidupan mereka. Dalam konteks identitas Muslim siswa sekolah menengah, pendidikan Islam dapat berperan dalam memperkuat ketahanan mereka terhadap pengaruh negatif dari lingkungan sekuler dan memperkuat keterikatan mereka dengan identitas keagamaan mereka (Subhan, 2012).

Dengan menggunakan kerangka teori yang relevan seperti yang dijelaskan di atas, penelitian tentang peran pendidikan Islam dalam memperkuat identitas Muslim siswa sekolah menengah dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara pendidikan Islam dan identitas Muslim siswa, serta faktor-faktor yang mempengaruhi proses ini.

## METODE

. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian "Peran Pendidikan Islam dalam Memperkuat Identitas Muslim Siswa Sekolah Menengah" harus dirancang untuk mengumpulkan data yang relevan dan menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang peran pendidikan Islam dalam pembentukan identitas Muslim siswa. Berikut adalah deskripsi metode penelitian yang mungkin relevan untuk penelitian ini: (Daniar Pramita et al., 2021)

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif akan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan pemahaman siswa tentang peran pendidikan Islam dalam pembentukan identitas Muslim mereka. Desain studi kasus akan memungkinkan peneliti untuk menggali konteks dan dinamika yang kompleks dalam lingkungan sekolah menengah tertentu (Sidiq & Choiri, 2019).

Populasi yang akan diteliti adalah siswa

sekolah menengah yang mengikuti program pendidikan Islam di sebuah sekolah menengah yang diidentifikasi. Pengambilan sampel akan dilakukan secara bertujuan (purposive sampling) dengan memilih siswa yang memiliki tingkat partisipasi yang aktif dalam kegiatan pendidikan Islam dan yang mewakili berbagai latar belakang dan pengalaman individu (Sugiyono, 2019).

Data akan dikumpulkan melalui beberapa teknik, termasuk wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam akan dilakukan dengan siswa yang dipilih untuk memahami persepsi mereka tentang pengaruh pendidikan Islam terhadap identitas Muslim mereka. Observasi partisipatif akan memungkinkan peneliti untuk mengamati interaksi siswa dengan lingkungan sekolah dan pengaruh pendidikan Islam dalam kegiatan sehari-hari mereka. Analisis dokumen akan melibatkan tinjauan terhadap kurikulum pendidikan Islam, materi ajar, dan kebijakan sekolah yang relevan.

Data kualitatif yang terkumpul akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik. Langkah-langkah analisis akan melibatkan transkripsi wawancara, kode data, identifikasi tema-tema utama, dan pengembangan narasi yang menggambarkan temuan utama. Analisis tematik akan memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola umum, tren, dan variasi dalam data yang relevan dengan peran pendidikan Islam dalam memperkuat identitas Muslim siswa sekolah menengah (Suryabrata, 1998).

Penggunaan triangulasi data akan digunakan untuk meningkatkan keandalan dan validitas temuan. Dengan membandingkan dan memadukan data dari berbagai sumber, peneliti akan dapat memperoleh pemahaman yang lebih lengkap dan terinci tentang peran pendidikan Islam dalam pembentukan identitas Muslim siswa sekolah menengah.

Penelitian ini akan memperhatikan etika penelitian, termasuk memperoleh izin dari pihak sekolah dan mendapatkan persetujuan

informan. Selain itu, peneliti akan memastikan kerahasiaan data dan menghormati hak-hak partisipan dalam penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki peran yang signifikan dalam memperkuat identitas Muslim siswa sekolah menengah. Melalui pengumpulan data dari berbagai metode seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen, penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang pengaruh pendidikan Islam terhadap persepsi, sikap, dan perilaku siswa terkait dengan identitas keagamaan mereka.

Wawancara mendalam memberikan wawasan langsung dari siswa mengenai pengalaman mereka dalam belajar Islam di sekolah. Observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk secara langsung melihat bagaimana pendidikan Islam diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa di sekolah. Sementara analisis dokumen membantu dalam memahami kerangka kurikulum dan materi yang diajarkan dalam pendidikan Islam.

Hasil penelitian ini menyoroti bahwa pendidikan Islam bukan hanya memberikan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk identitas keagamaan siswa. Dengan memperkuat pemahaman tentang keyakinan dan praktik keagamaan mereka, pendidikan Islam dapat mempengaruhi cara siswa melihat diri mereka sendiri sebagai bagian dari komunitas Muslim. Hal ini dapat tercermin dalam sikap mereka terhadap ibadah, adab, dan norma-norma sosial dalam Islam.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami peran pendidikan Islam dalam membentuk identitas keagamaan siswa sekolah menengah, serta implikasinya terhadap pendidikan dan pengembangan siswa secara lebih luas.

### Pengaruh Pendidikan Islam terhadap Identitas Muslim Siswa

Temuan utama dari penelitian ini menggambarkan dampak yang signifikan dari pendidikan Islam terhadap pembentukan identitas Muslim siswa sekolah menengah. Melalui serangkaian wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen, hasil penelitian menyoroti peran yang kuat dari pendidikan Islam dalam memperkuat identitas keagamaan siswa pada

tahap perkembangan yang kritis ini (Hasan & Anita, 2022).

Pada tingkat dasar, pengajaran nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan Islam membentuk dasar pemahaman siswa tentang prinsip-prinsip agama mereka. Ini termasuk pemahaman tentang akidah, syariah, akhlak, dan etika Islam. Dengan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai ini, siswa dapat memperkuat identitas keislaman mereka, karena mereka mengenali dan menginternalisasi prinsip-prinsip yang menjadi dasar keyakinan mereka.

Selain itu, penekanan pada praktik ibadah juga merupakan aspek penting dari pendidikan Islam yang membentuk identitas Muslim siswa. Praktik-praktik seperti shalat, puasa, sedekah, dan haji bukan hanya ritual keagamaan, tetapi juga simbol-simbol identitas Muslim yang kuat. Dengan terlibat aktif dalam praktik-praktik ibadah ini, siswa memperkuat hubungan spiritual mereka dengan agama dan merasakan kedekatan yang lebih besar dengan identitas keagamaan mereka (Candra et al., 2023).

Pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama juga memainkan peran penting dalam memperkuat identitas Muslim siswa. Melalui kajian tentang Al-Qur'an, Hadis, sejarah Islam, dan hukum-hukum Islam, siswa diperkenalkan pada keragaman aspek agama mereka. Ini membantu mereka memperdalam pemahaman mereka tentang Islam sebagai agama yang kaya dan kompleks, bukan sekadar serangkaian aturan dan ritus.

Mayoritas responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa pengalaman dalam pembelajaran pendidikan Islam telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman mereka tentang moral dan etika Islam. Mereka merasa bahwa melalui pendidikan Islam, mereka belajar untuk menghargai prinsip-prinsip seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan kesederhanaan. Ini tidak hanya membantu mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari dengan integritas moral, tetapi juga membentuk identitas mereka sebagai Muslim yang bertanggung jawab dan beretika.

Selain itu, pengalaman belajar di lingkungan pendidikan Islam juga menciptakan rasa kebersamaan dan keterikatan dengan komunitas Muslim mereka. Dalam lingkungan yang mendukung dan mempromosikan nilai-nilai Islam, siswa merasa lebih nyaman dan diterima. Hal ini membantu mereka merasa lebih terhubung dengan komunitas Muslim mereka, baik di sekolah

maupun di luar sekolah.

Namun demikian, meskipun pendidikan Islam memiliki dampak yang signifikan dalam memperkuat identitas Muslim siswa sekolah menengah, masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah pengaruh lingkungan sekuler dan budaya populer yang dapat menghadirkan konflik dengan nilai-nilai Islam yang diperoleh dari pendidikan Islam. Selain itu, kualitas pengajaran dan kurikulum pendidikan Islam juga dapat mempengaruhi efektivitas pendidikan tersebut dalam memperkuat identitas Muslim siswa.

Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan pentingnya pendidikan Islam dalam memperkuat identitas Muslim siswa sekolah menengah. Dengan memberikan landasan yang kuat dalam pemahaman agama, praktik ibadah, moralitas, dan keterikatan komunitas, pendidikan Islam berperan sebagai salah satu pilar utama dalam membentuk identitas keagamaan siswa pada tahap perkembangan yang penting ini.

### **Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Sosia**

Pengaruh lingkungan sekolah dan sosial terbukti menjadi faktor yang signifikan dalam pembentukan identitas Muslim siswa sekolah menengah. Meskipun pendidikan Islam memberikan dasar yang kuat, tekanan dari lingkungan sekitar, terutama dari teman sebaya dan budaya sekuler yang dominan, dapat memberikan tantangan bagi siswa dalam mempertahankan identitas keagamaan mereka (Susantyo, 2017).

Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa siswa seringkali mengalami tekanan dari teman sebaya yang mungkin memiliki pandangan yang berbeda tentang agama atau memiliki gaya hidup yang bertentangan dengan ajaran Islam. Dalam lingkungan sekolah yang mungkin lebih cenderung sekuler atau multikultural, siswa Muslim dapat merasa terisolasi atau bahkan diintimidasi karena keyakinan keagamaan mereka. Hal ini dapat menghasilkan konflik internal antara identitas keagamaan mereka dan keinginan untuk diterima oleh teman-teman sebaya.

Selain itu, budaya sekuler yang mendominasi lingkungan sekitar juga dapat memberikan tekanan yang signifikan pada siswa Muslim. Media massa, hiburan populer, dan norma-norma sosial yang berlaku mungkin tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai Islam. Siswa mungkin merasa tertarik untuk menyesuaikan diri

dengan tren atau gaya hidup yang tidak selaras dengan keyakinan keagamaan mereka, sehingga menghadapi konflik internal tentang identitas mereka.

Konflik antara nilai-nilai sekuler dan nilai-nilai Islam menjadi tantangan yang nyata bagi beberapa siswa dalam menjaga identitas keagamaan mereka. Terlebih lagi, tekanan dari lingkungan sekolah dan sosial dapat memperkuat perasaan isolasi atau ketidaknyamanan siswa Muslim, yang pada gilirannya dapat mengganggu perkembangan identitas mereka dan mengurangi kepercayaan diri mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Namun, penting untuk diingat bahwa pengaruh lingkungan sekolah dan sosial tidak selalu negatif. Dalam beberapa kasus, lingkungan sekolah yang inklusif dan mendukung dapat memberikan dukungan tambahan bagi siswa Muslim dalam mempertahankan identitas keagamaan mereka. Teman sebaya yang toleran dan penghargaan terhadap keberagaman juga dapat membantu siswa merasa lebih diterima dan terlibat dalam lingkungan sekolah.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan perlunya kesadaran tentang pengaruh lingkungan sekolah dan sosial dalam membentuk identitas Muslim siswa sekolah menengah. Siswa, guru, dan staf sekolah perlu memperhatikan bagaimana lingkungan sekolah dapat memengaruhi pengalaman siswa Muslim dan mengambil langkah-langkah untuk menciptakan lingkungan yang inklusif, mendukung, dan mempromosikan nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman. Dengan demikian, siswa Muslim dapat merasa lebih aman dan diterima saat mempertahankan identitas keagamaan mereka di tengah tantangan dari lingkungan sekuler yang dominan.

### **Peran Guru dalam Penguatan Identitas**

Peran guru dalam pendidikan Islam menjadi salah satu faktor kunci dalam pembentukan identitas Muslim siswa. Temuan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara siswa dan guru agama mereka memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kekuatan identitas keagamaan siswa tersebut. Siswa yang merasa memiliki hubungan yang positif dan dekat dengan guru agama cenderung memiliki identitas keagamaan yang lebih kuat (Gusti Feriyanti et al., 2020).

Salah satu hal yang menonjol adalah bahwa

guru yang mampu membentuk hubungan yang positif dengan siswa dapat menjadi sumber inspirasi yang kuat bagi siswa dalam memperdalam pemahaman mereka tentang agama. Ketika siswa merasa didukung dan diberdayakan oleh guru mereka, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan mengeksplorasi ajaran Islam lebih lanjut. Dalam lingkungan yang didukung oleh hubungan yang baik antara siswa dan guru, siswa merasa lebih nyaman untuk mengajukan pertanyaan, berbagi pandangan mereka, dan mencari pemahaman yang lebih dalam tentang agama mereka.

Selain itu, guru yang mampu menyampaikan materi ajar dengan cara yang menarik, mendalam, dan relevan juga memainkan peran penting dalam pembentukan identitas Muslim siswa (Oktaviani et al., 2015). Dengan menghadirkan materi ajar dalam cara yang dapat dihubungkan dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari siswa, guru dapat membantu siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka. Guru yang mampu menjelaskan konsep-konsep agama dengan cara yang mudah dipahami dan memperhatikan kebutuhan dan minat individu siswa juga dapat membantu meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama.

Namun, tantangan muncul ketika guru tidak mampu menjalin hubungan yang positif dengan siswa atau gagal menyampaikan materi ajar dengan cara yang menarik dan relevan. Dalam kasus ini, siswa mungkin kurang termotivasi untuk belajar dan cenderung mengalami kesulitan dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka sehari-hari. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengembangkan keterampilan interpersonal yang baik dan kemampuan dalam menyampaikan materi ajar dengan cara yang efektif.

Dengan demikian, peran guru dalam pendidikan Islam bukan hanya sebagai penyampai pengetahuan agama, tetapi juga sebagai pembimbing dan mentor yang membantu siswa dalam memperdalam pemahaman mereka tentang agama dan menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Nurhidin, 2022). Dengan memperhatikan hubungan antara siswa dan guru, serta kemampuan guru dalam menyampaikan materi ajar dengan cara yang menarik dan relevan, pendidikan Islam dapat menjadi lebih efektif dalam memperkuat identitas Muslim siswa sekolah menengah.

## KESIMPULAN

. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan pentingnya peran pendidikan Islam dalam memperkuat identitas Muslim siswa sekolah menengah. Berdasarkan temuan dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam memiliki dampak yang signifikan dalam pembentukan identitas keagamaan siswa pada tahap perkembangan yang penting ini.

Pertama, pendidikan Islam memberikan dasar yang kokoh bagi siswa dalam memahami nilai-nilai, ajaran, dan praktik agama Islam. Melalui pengajaran nilai-nilai Islam, penekanan pada praktik ibadah, dan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama, siswa mengalami penguatan dalam pengidentifikasi diri mereka sebagai Muslim. Hal ini membantu mereka memperkuat keyakinan mereka dalam agama dan membentuk landasan moral yang kuat bagi kehidupan mereka.

Kedua, peran guru dalam pendidikan Islam sangat penting dalam pembentukan identitas Muslim siswa. Guru yang mampu membentuk hubungan yang positif dengan siswa, menyampaikan materi ajar dengan cara yang menarik dan relevan, serta memberikan dukungan dan bimbingan dalam pemahaman agama, memainkan peran kunci dalam memperdalam pemahaman siswa tentang Islam. Melalui interaksi yang positif dengan guru, siswa merasa didorong untuk mengeksplorasi ajaran agama lebih lanjut dan menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Ketiga, meskipun pendidikan Islam memberikan landasan yang kuat, pengaruh lingkungan sekolah dan sosial juga memainkan peran penting dalam pembentukan identitas Muslim siswa. Siswa seringkali menghadapi tekanan dari teman sebaya atau budaya sekuler yang mendominasi lingkungan sekitar mereka. Konflik antara nilai-nilai sekuler dan nilai-nilai Islam masih menjadi tantangan bagi beberapa siswa. Oleh karena itu, perlu adanya kesadaran tentang pengaruh lingkungan sekolah dan sosial dalam

membentuk identitas Muslim siswa serta upaya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa Muslim.

Kesimpulannya, pendidikan Islam memainkan peran yang sangat penting dalam memperkuat identitas Muslim siswa sekolah menengah. Melalui pendidikan Islam yang berkualitas dan lingkungan sekolah yang mendukung, siswa dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang agama mereka, memperkuat keyakinan mereka dalam Islam, dan membangun identitas keagamaan yang kokoh. Dengan memperhatikan peran pendidikan Islam dan pengaruh lingkungan sekolah dan sosial, dapat diharapkan bahwa siswa Muslim akan dapat menghadapi tantangan dan tekanan dalam kehidupan modern dengan keyakinan yang lebih kuat dan keterhubungan dengan identitas keagamaan mereka.

## REFERENCES

- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). PENTINGNYA PENDIDIKAN BAGI MANUSIA. *JURNAL BUANA PENGABDIAN*, 1(1), 66–72. <https://doi.org/10.36805/JURNALBUANAPENGABDIAN.V1I1.581>
- Candra, W. A., Hasan, M., & Sugiran. (2023). TANTANGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGHADAPI ERA SOCIETY 5.0 DIGITAL. *UNISAN JURNAL*, 1(5), 301–310. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/1555>
- Daniar Pramita, R. W., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Widya Gama Press*.
- Gusti Feriyanti, Y., Stisipol Pahlawan, Mik., Bangka, S., Kunci, K., Pendidikan, K., & Cerita, M. (2020). Komunikasi Pendidikan antara Guru dan Murid dalam Memberikan Keterampilan Literasi (Study pada Siswa-siswi SD N 20 Sungailiat Bangka). *Klitika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 2714–9862. <https://doi.org/10.32585/KLITIKA.V2I1.716>
- Hamdi, S., Rahmawadi, I., Nasrullah, A., Malik Riduan, I., Hudi Prasojo, Z., & Multikultural, J. (2023). JAMAAH TABLIGH DAN PERGESERAN IDENTITAS POLITIK KEAGAMAAN PADA PEMILIHAN PRESIDEN 2019 DI LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT. *Harmoni*, 22(1), 143–166. <https://doi.org/10.32488/HARMONI.V1I22.661>
- Hasan, M. (2021). PRINSIP MODERASI BERAGAMA DALAM KEHIDUPAN BERBANGSA. *JURNAL MUBTADIIN*, 7(02), 110–123. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/104>
- Hasan, M., & Anita, A. (2022). Pengaruh Islam Terhadap Pengamalan Keagamaan Masyarakat Di Indonesia. *AT-THARIQ: Jurnal Studi Islam Dan Budaya*, 2(02). <https://ejournal.stais.ac.id/index.php/trq/article/view/178>
- Hasbullah. (1996). *Kapita selekta pendidikan Islam*. Raja Grafindo Persada.
- LULU SALMA KARODIS, N. 13540084. (2020). *IDENTITAS SOSIAL-KEAGAMAAN MASYARAKAT PINGGIR KALIKAMPUNG SAYIDAN YOGYAKARTA*.
- Mulyaningsih, I. E., Interaksi, P., Keluarga, S., Belajar, M., Kemandirian Belajar, D., Belajar, P., Endang, I., Fkip, M., Veteran, U., Nusantara, B., Jl, S., Letjen, S., Humardani, N., & Sukoharjo, K. J. (2014). Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(4), 441–451. <https://doi.org/10.24832/JPNK.V20I4.156>
- Nurhidin, E. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Membaca Qur'an Siswa

- Sekolah Menengah Atas. *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education*, 6(1), 1–11.  
<https://doi.org/10.30762/ED.V6I1.136>
- Oktaviani, C., Sint, S., Bengkulu, C., & Carolus, J. S. (2015). PERAN BUDAYA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN KINERJA GURU. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(4).  
<https://doi.org/10.33369/MAPEN.V9I4.163>
- Rahmawati dan Joko Tri Haryanto, A., Sosiologi, P., Ilmu Sosial, F., & Litbang Agama Semarang, B. (2020). Penguanan Toleransi dan Identitas Sosial Melalui Halalbihalal Lintas Agama Pada Masyarakat Kampung Gendingan, Yogyakarta. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, 6(1), 33–47.  
<https://doi.org/10.18784/SMART.V6I1.988>
- Rasyid, A. (2019). PENGARUH KOMPETENSI GURU DAN SELF DIRECTED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIKIH PADA SISWA KELAS VIII MTsN 17 JAKARTA TAHUN PELAJARAN 2018/2019. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 89–99.  
<https://doi.org/10.32678/GENEOLOGIPAI.V6I2.2333>
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Subhan, A. (2012). *Lembaga Pendidikan Islam Abad ke-20 : Pergumulan antara modernisasi dan identitas* (Cet.1). Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2019). METODE PENELITIAN PENDIDIKAN. In *Bandung:Alfabeta*.
- Suryabrata, S. (1998). *METODOLOGI PENELITIAN*. 116.  
<https://www.rajagrafindo.co.id/produk/m>
- etodologi-penelitian/
- Susantyo, B. (2017). Lingkungan Dan Perilaku Agresif Individu Environment and Personal Aggressive Behavior. *Sosio Informa*, 03(200).
- Yosep Belen Keban. (2022). PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA SOCIETY 5.0. *JURNAL REINHA*, 13(1).  
<https://doi.org/10.56358/ejr.v13i1.123>
- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). PENTINGNYA PENDIDIKAN BAGI MANUSIA. *JURNAL BUANA PENGABDIAN*, 1(1), 66–72.  
<https://doi.org/10.36805/JURNALBUANAPENGABDIAN.V1I1.581>
- Candra, W. A., Hasan, M., & Sugiran. (2023). TANTANGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAMMENGHADAPI ERA SOCIETY 5.0 DIGITAL. *UNISAN JURNAL*, 1(5), 301–310.  
<https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/1555>
- Daniar Pramita, R. W., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Widya Gama Press*.
- Gusti Feriyanti, Y., Stisipol Pahlawan, Mik., Bangka, S., Kunci, K., Pendidikan, K., & Cerita, M. (2020). Komunikasi Pendidikan antara Guru dan Murid dalam Memberikan Keterampilan Literasi (Study pada Siswa-siswi SD N 20 Sungailiat Bangka). *Klitika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 2714–9862.  
<https://doi.org/10.32585/KLITIKA.V2I1.716>
- Hamdi, S., Rahmawadi, I., Nasrullah, A., Malik Riduan, I., Hudi Prasojo, Z., & Multikultural, J. (2023). JAMAAH TABLIGH DAN PERGESERAN IDENTITAS POLITIK KEAGAMAAN PADA PEMILIHAN PRESIDEN 2019 DI LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT. *Harmoni*, 22(1), 143–166.

- <https://doi.org/10.32488/HARMONI.V1I2.661>
- Hasan, M. (2021). PRINSIP MODERASI BERAGAMA DALAM KEHIDUPAN BERBANGSA. *JURNAL MUBTADIIN*, 7(02), 110–123. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/104>
- Hasan, M., & Anita, A. (2022). Pengaruh Islam Terhadap Pengamalan Keagamaan Masyarakat Di Indonesia. *AT-THARIQ: Jurnal Studi Islam Dan Budaya*, 2(02). <https://ejournal.stais.ac.id/index.php/trq/article/view/178>
- Hasbullah. (1996). *Kapita selekta pendidikan Islam*. Raja Grafindo Persada.
- LULU SALMA KARODIS, N. 13540084. (2020). *IDENTITAS SOSIAL-KEAGAMAAN MASYARAKAT PINGGIR KALIKAMPUNG SAYIDAN YOGYAKARTA*.
- Mulyaningsih, I. E., Interaksi, P., Keluarga, S., Belajar, M., Kemandirian Belajar, D., Belajar, P., Endang, I., Fkip, M., Veteran, U., Nusantara, B., Jl, S., Letjen, S., Humardani, N., & Sukoharjo, K. J. (2014). Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(4), 441–451. <https://doi.org/10.24832/JPNK.V20I4.156>
- Nurhidin, E. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Membaca Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas. *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.30762/ED.V6I1.136>
- Oktaviani, C., Sint, S., Bengkulu, C., & Carolus, J. S. (2015). PERAN BUDAYA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN KINERJA GURU. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(4). <https://doi.org/10.33369/MAPEN.V9I4.1163>
- Rahmawati dan Joko Tri Haryanto, A., Sosiologi, P., Ilmu Sosial, F., & Litbang Agama Semarang, B. (2020). Penguanan Toleransi dan Identitas Sosial Melalui Halalbihalal Lintas Agama Pada Masyarakat Kampung Gendingan, Yogyakarta. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, 6(1), 33–47. <https://doi.org/10.18784/SMART.V6I1.988>
- Rasyid, A. (2019). PENGARUH KOMPETENSI GURU DAN SELF DIRECTED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIKIH PADA SISWA KELAS VIII MTsN 17 JAKARTA TAHUN PELAJARAN 2018/2019. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 89–99. <https://doi.org/10.32678/GENEOLOGIPAI.V6I2.2333>
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Subhan, A. (2012). *Lembaga Pendidikan Islam Abad ke-20 : Pergumulan antara modernisasi dan identitas* (Cet.1). Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2019). METODE PENELITIAN PENDIDIKAN. In *Bandung:Alfabeta*.
- Suryabrata, S. (1998). *METODOLOGI PENELITIAN*. 116. <https://www.rajagrafindo.co.id/produk/metodologi-penelitian/>
- Susantyo, B. (2017). Lingkungan Dan Perilaku Agresif Individu Environment and Personal Aggressive Behavior. *Sosio Informa*, 03(200).
- Yosep Belen Keban. (2022). PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA SOCIETY 5.0. *JURNAL REINHA*, 13(1). <https://doi.org/10.56358/ejr.v13i1.123>